

# IMPLEMENTASI DIGITAL TQM PADA MADRASAH IBTIDAIYAH SE-KECAMATAN WEDUNG: DETERMINASI BUDAYA ORGANISASI, HAMBATAN MANAJERIAL, DAN AKSELERASI PRESTASI BELAJAR

Umi Maghdhuroh<sup>1</sup>, Sutarna<sup>2</sup>, Achmad Fathoni<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: [q100250010@student.ums.ac.id](mailto:q100250010@student.ums.ac.id)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.2951>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 29 June 2026

### Keywords:

Digital Total Quality Management  
Organizational Culture  
Digital Transformation,  
Academic Achievement.



## ABSTRAK

*This study aims to analyze the implementation of Digital Total Quality Management (Digital TQM) in Islamic Elementary Schools (Madrasah Ibtidaiyah) in Wedung District, Demak Regency, with a focus on organizational culture, managerial barriers, and their implications for student achievement. The research is motivated by the increasing demands for digital transformation in educational quality management that have not been accompanied by adequate organizational readiness and managerial capacity. The study used a qualitative approach with a multi-site case study design. Data were collected through semi-structured interviews, participant observation, and documentation studies. Informants consisted of madrasah principals, teachers, madrasah operators, and supervisors selected through purposive and snowball sampling techniques. Data analysis used the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña which includes data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that commitment to quality, transformational leadership, collaboration, and openness to innovation are the main factors supporting the implementation of Digital TQM. Conversely, limited digital competency, technological infrastructure, budget, and resistance to change are the main obstacles. The implementation of Digital TQM encourages the digitization of administration, data-driven decision-making, and the strengthening of more systematic quality evaluation. Furthermore, Digital TQM contributes to improved learning quality, student engagement, and academic achievement.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Digital Total Quality Management (Digital TQM) pada Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, dengan fokus pada budaya organisasi, hambatan manajerial, dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian dilatarbelakangi oleh meningkatnya tuntutan transformasi digital dalam pengelolaan mutu pendidikan yang belum diikuti kesiapan organisasi dan kapasitas manajerial yang memadai. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus multisitrus. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Informan terdiri atas kepala madrasah, guru, operator madrasah, dan pengawas yang dipilih melalui teknik purposive dan snowball sampling. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen terhadap mutu, kepemimpinan transformasional, kolaborasi, dan keterbukaan terhadap inovasi menjadi faktor utama yang mendukung implementasi Digital TQM. Sebaliknya, keterbatasan kompetensi digital, infrastruktur teknologi, anggaran, serta resistensi terhadap perubahan menjadi hambatan utama. Implementasi Digital TQM mendorong digitalisasi administrasi, pengambilan keputusan berbasis data, dan penguatan evaluasi mutu secara lebih sistematis. Selain itu, Digital TQM berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, keterlibatan siswa, dan prestasi belajar.

**Kata Kunci:** Digital Total Quality Management, budaya organisasi, transformasi digital, prestasi belajar.

## PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi agenda strategis berbagai organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Perkembangan teknologi informasi, kecerdasan buatan, analitik data, dan sistem manajemen berbasis digital mendorong perubahan cara organisasi mengelola mutu secara lebih efektif dan terukur. Dalam konteks manajemen mutu, perkembangan tersebut melahirkan konsep Quality 4.0 atau Digital Total Quality Management (Digital TQM) yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Total Quality Management dengan teknologi digital untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data, perbaikan berkelanjutan, dan peningkatan kinerja organisasi (El Manzani et al., 2026 ; Criado-García et al., 2026). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital mampu meningkatkan efektivitas organisasi melalui optimalisasi proses kerja, peningkatan kualitas layanan, dan penguatan daya saing institusi (Panda et al., 2026 ; Nadeem et al., 2026). Dalam sektor pendidikan, Digital TQM menjadi pendekatan yang semakin relevan karena mampu mendukung pengelolaan pembelajaran, administrasi sekolah, dan evaluasi mutu secara lebih cepat, akurat, dan transparan.

Di Indonesia, implementasi transformasi digital pendidikan mengalami perkembangan yang cukup pesat seiring hadirnya berbagai kebijakan digitalisasi sekolah, platform pembelajaran daring, sistem informasi pendidikan, dan penerapan Kurikulum Merdeka. Namun demikian, keberhasilan digitalisasi pendidikan tidak selalu berjalan merata pada setiap satuan pendidikan. Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar Islam menghadapi tantangan yang lebih kompleks karena harus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, kualitas layanan pendidikan, dan tuntutan transformasi digital secara bersamaan. Hidayah et al. (2025) menjelaskan bahwa penguatan manajemen mutu menjadi kebutuhan utama madrasah dalam menghadapi perubahan lingkungan pendidikan pada era Society 5.0. Hasil observasi awal pada beberapa Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Wedung menunjukkan bahwa sebagian madrasah telah memanfaatkan teknologi digital dalam administrasi akademik, pelaporan hasil belajar, komunikasi dengan orang tua, dan pengelolaan pembelajaran. Namun, pemanfaatan tersebut masih berlangsung secara parsial dan belum terintegrasi dalam sistem manajemen mutu yang berkelanjutan. Perbedaan kesiapan organisasi, kapasitas sumber daya manusia, serta dukungan manajerial menyebabkan implementasi digitalisasi berjalan dengan tingkat keberhasilan yang berbeda antar madrasah.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Digital TQM tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal organisasi. Dalam perspektif Total Quality Management, mutu organisasi dibangun melalui keterlibatan seluruh anggota organisasi dalam proses perbaikan berkelanjutan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dan efektivitas layanan Chen et al. (2021). Perkembangan konsep TQM menuju Quality 4.0 menegaskan bahwa teknologi digital harus diintegrasikan dengan aspek manusia, budaya organisasi, dan kepemimpinan agar mampu menghasilkan peningkatan mutu yang berkelanjutan (Ntobongwana & Telukdarie, 2024 ; Daniele et al., 2026). Oleh karena itu, implementasi Digital TQM pada Madrasah Ibtidaiyah perlu dipahami sebagai proses perubahan organisasi yang melibatkan interaksi antara teknologi, budaya kerja, kepemimpinan, dan kualitas layanan pendidikan.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan implementasi Digital TQM adalah budaya organisasi. Budaya organisasi merupakan sistem nilai, norma, keyakinan, dan pola perilaku yang menjadi pedoman anggota organisasi dalam menjalankan aktivitasnya. Budaya yang adaptif terhadap perubahan, kolaboratif, dan berorientasi pada mutu

cenderung mempercepat keberhasilan transformasi digital (Dai & Tan, 2023 ; Lafta et al., 2025). Dalam konteks madrasah, budaya organisasi tidak hanya dibentuk oleh profesionalisme kerja, tetapi juga oleh nilai religius, kebersamaan, dan tanggung jawab moral yang menjadi identitas lembaga pendidikan Islam (Juhji et al., 2025 ; Pangastuti et al., 2025). Selain budaya organisasi, implementasi Digital TQM juga menghadapi berbagai hambatan manajerial. Teori Dynamic Managerial Capability menjelaskan bahwa keberhasilan perubahan organisasi dipengaruhi oleh kemampuan pimpinan dalam mengelola sumber daya, merespons perubahan, dan mengembangkan strategi organisasi (Tenggono et al., 2025). Hambatan berupa keterbatasan kompetensi digital, resistensi terhadap perubahan, lemahnya koordinasi organisasi, serta keterbatasan infrastruktur teknologi sering menjadi penyebab rendahnya efektivitas implementasi sistem digital (Kayas & Zamani, 2026 ; Wang et al., 2026).

Implementasi Digital TQM pada akhirnya diarahkan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan mutu yang efektif mampu meningkatkan keterlibatan siswa, kualitas pembelajaran, dan prestasi akademik melalui sistem evaluasi yang lebih akurat dan berbasis data (Liu et al., 2024 ; Qi et al., 2024 ; Chan et al., 2025). Penelitian Hidayah et al. (2025) menemukan bahwa strategi manajemen mutu berkontribusi terhadap penguatan kualitas madrasah. Mu'alimin et al. (2026) menunjukkan bahwa kepemimpinan dan pengelolaan mutu sekolah berpengaruh terhadap efektivitas layanan pendidikan Islam. Sementara itu, Panda et al. (2026) menjelaskan bahwa transformasi digital dapat meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan apabila didukung kesiapan organisasi yang memadai. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih membahas manajemen mutu, budaya organisasi, hambatan manajerial, dan transformasi digital secara terpisah. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam konteks implementasi Digital TQM pada Madrasah Ibtidaiyah masih sangat terbatas, terutama pada wilayah pedesaan yang memiliki karakteristik sosial dan sumber daya yang berbeda dengan wilayah perkotaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan empiris dan teoretis yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian sebelumnya belum banyak menjelaskan bagaimana budaya organisasi mempengaruhi implementasi Digital TQM, bagaimana hambatan manajerial muncul dalam proses transformasi digital madrasah, serta bagaimana implementasi Digital TQM berkontribusi terhadap akselerasi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Digital TQM pada Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Wedung dengan fokus pada determinasi budaya organisasi, hambatan manajerial, dan akselerasi prestasi belajar. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian Digital TQM dalam pendidikan Islam serta memberikan rekomendasi praktis bagi kepala madrasah, guru, dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi peningkatan mutu pendidikan berbasis digital yang berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus multisitus (multiple case study). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses implementasi Digital Total Quality Management (Digital TQM) pada Madrasah Ibtidaiyah, khususnya terkait determinasi budaya organisasi, hambatan manajerial, dan implikasinya terhadap akselerasi prestasi belajar siswa. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara holistik dalam konteks nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks belum tampak secara jelas

(Creswell & Creswell, 2017). Pendekatan ini relevan untuk mengungkap pengalaman, persepsi, strategi, serta dinamika sosial yang berkembang selama implementasi Digital TQM pada madrasah. Penelitian dilaksanakan pada beberapa Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah, selama periode Januari-April 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada variasi tingkat pemanfaatan teknologi digital dan karakteristik kelembagaan yang memungkinkan diperolehnya data yang kaya serta beragam mengenai praktik manajemen mutu berbasis digital.

Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam implementasi Digital TQM (Abiodun & Okundalaiye, 2025). Informan utama terdiri atas kepala madrasah, guru, operator madrasah, dan pengawas madrasah. Kriteria pemilihan informan meliputi: (1) memiliki pengalaman minimal dua tahun di madrasah yang diteliti, (2) terlibat dalam pengelolaan mutu atau sistem digital madrasah, dan (3) bersedia memberikan informasi secara mendalam. Apabila selama proses penelitian ditemukan informan baru yang relevan, peneliti menggunakan teknik snowball sampling untuk memperluas sumber data hingga mencapai titik kejenuhan informasi (*data saturation*). Dengan strategi tersebut, penelitian diharapkan mampu memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi Digital TQM dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif moderat, dan studi dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, strategi, serta hambatan yang dihadapi informan dalam menerapkan Digital TQM. Observasi dilakukan terhadap aktivitas manajemen madrasah, pemanfaatan sistem digital, budaya kerja, dan proses pembelajaran yang berkaitan dengan implementasi mutu. Sementara itu, dokumentasi meliputi analisis dokumen perencanaan mutu, laporan evaluasi, program kerja, data prestasi siswa, notulen rapat, serta dokumen digital lainnya. Untuk meningkatkan kredibilitas data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti melakukan member checking dengan meminta informan memverifikasi hasil interpretasi data serta menyusun audit trail yang mendokumentasikan seluruh proses penelitian guna menjamin transparansi dan keterlacakan temuan (Tracy & Gist-Mackey, 2024);(Bilmanoch, 2016).

Analisis data menggunakan Model Interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Ridiyawati et al., 2025). Proses analisis dilakukan secara simultan sejak awal pengumpulan data. Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan proses pengkodean terbuka untuk mengidentifikasi tema-tema yang berkaitan dengan budaya organisasi, hambatan manajerial, implementasi Digital TQM, dan prestasi belajar siswa. Selanjutnya, data yang telah dikategorikan disajikan dalam bentuk matriks, tabel tematik, dan narasi analitis untuk memudahkan interpretasi. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan secara terus-menerus dengan membandingkan pola, hubungan, dan makna yang muncul dari berbagai sumber data. Kerangka analisis penelitian ini mengacu pada teori Digital TQM (Quality 4.0), Budaya Organisasi, dan Dynamic Managerial Capability sebagai landasan untuk memahami proses implementasi Digital TQM pada Madrasah Ibtidaiyah secara komprehensif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi pada beberapa Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, ditemukan empat tema utama yang menggambarkan implementasi Digital Total Quality Management (Digital TQM), yaitu: (1) budaya organisasi sebagai determinan implementasi Digital TQM, (2) hambatan manajerial dalam transformasi digital, (3) praktik implementasi Digital TQM di madrasah, dan (4) implikasi Digital TQM terhadap akselerasi prestasi belajar siswa.

**Tabel 1. Tema Utama Hasil Penelitian**

Tema Utama	Kategori	Temuan Utama
Budaya Organisasi	Komitmen mutu, kolaborasi, kepemimpinan digital	Budaya kerja yang mendukung inovasi mempercepat implementasi Digital TQM
Hambatan Manajerial	Kompetensi digital, infrastruktur, resistensi perubahan	Keterbatasan SDM dan sarana menjadi kendala utama
Implementasi Digital TQM	Digitalisasi administrasi, monitoring berbasis data, evaluasi digital	Pengelolaan mutu menjadi lebih sistematis dan terukur
Prestasi Belajar	Keterlibatan siswa, efektivitas pembelajaran, capaian akademik	Terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa

Sumber: Hasil analisis data penelitian (2026)

### 1. Budaya Organisasi sebagai Determinan Implementasi Digital TQM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi Digital TQM pada Madrasah Ibtidaiyah. Budaya organisasi tercermin melalui komitmen kepala madrasah terhadap mutu, keterbukaan terhadap perubahan, serta kolaborasi antara guru, operator, dan tenaga kependidikan.

Kepala Madrasah MI A menjelaskan:

"Digitalisasi bukan sekadar penggunaan teknologi, tetapi bagian dari budaya kerja baru yang harus mendukung peningkatan mutu pendidikan."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi dipahami sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu, bukan sekadar inovasi teknis. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa madrasah yang memiliki budaya kerja kolaboratif cenderung lebih cepat mengadopsi berbagai aplikasi digital dibandingkan madrasah yang masih mempertahankan pola kerja konvensional.

**Tabel 2. Temuan Budaya Organisasi**

Sub Tema	Temuan Lapangan
Komitmen Mutu	Program digital diarahkan untuk peningkatan mutu layanan pendidikan
Kepemimpinan Transformasional	Kepala madrasah berperan sebagai agen perubahan
Kolaborasi Organisasi	Guru dan operator bekerja sama dalam digitalisasi
Budaya Inovasi	Warga madrasah terbuka terhadap penggunaan teknologi baru

### 2. Hambatan Manajerial dalam Implementasi Digital TQM

Meskipun implementasi Digital TQM menunjukkan perkembangan positif, penelitian menemukan sejumlah hambatan manajerial yang mempengaruhi efektivitas

pelaksanaannya. Hambatan pertama berkaitan dengan kompetensi digital sumber daya manusia. Operator Madrasah MI C menyampaikan:

"Masih ada beberapa guru yang belum terbiasa menggunakan aplikasi digital sehingga perlu pendampingan secara terus-menerus."

Hambatan kedua adalah keterbatasan infrastruktur digital. Kepala Madrasah MI E menjelaskan:

"Jumlah perangkat komputer belum mencukupi dan jaringan internet kadang tidak stabil."

Selain itu, ditemukan resistensi terhadap perubahan pada tahap awal implementasi.

Guru MI F mengungkapkan: "Awalnya kami merasa sistem digital menambah pekerjaan, tetapi setelah terbiasa ternyata lebih memudahkan."

**Tabel 3. Hambatan Manajerial Implementasi Digital TQM**

Hambatan	Deskripsi Temuan
Kompetensi Digital	Kemampuan guru dalam teknologi masih beragam
Infrastruktur	Keterbatasan perangkat dan jaringan internet
Anggaran	Pendanaan digitalisasi belum optimal
Resistensi Perubahan	Sebagian guru masih nyaman dengan sistem manual
Koordinasi	Integrasi program digital belum sepenuhnya berjalan

### 3. Praktik Implementasi Digital TQM di Madrasah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Digital TQM diimplementasikan melalui digitalisasi administrasi, monitoring mutu berbasis data, dan evaluasi program secara berkelanjutan.

Kepala Madrasah MI B menjelaskan: "Semua data siswa, guru, dan program sekolah tersimpan dalam sistem digital sehingga lebih mudah dipantau."

Sementara itu, operator madrasah menjelaskan: "Kami menggunakan dashboard sederhana untuk memonitor perkembangan nilai dan kehadiran siswa."

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian besar madrasah telah menggunakan e-Rapor, aplikasi EMIS, platform pembelajaran digital, dan media komunikasi berbasis daring untuk mendukung pengelolaan mutu.

**Tabel 4. Implementasi Digital TQM pada Madrasah**

Komponen Digital TQM	Praktik yang Ditemukan
Perencanaan Digital	Penyusunan program berbasis data
Administrasi Digital	Pengelolaan dokumen dan data sekolah secara elektronik
Monitoring Digital	Pemantauan program dan capaian siswa berbasis dashboard
Evaluasi Berkelanjutan	Analisis data sebagai dasar perbaikan mutu
Pengambilan Keputusan	Berbasis data dan laporan digital

### 4. Implikasi terhadap Akselerasi Prestasi Belajar Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Digital TQM memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

Guru MI A menjelaskan: "Siswa lebih aktif ketika pembelajaran menggunakan media digital dibandingkan metode biasa."

Guru MI E menambahkan: "Video pembelajaran dan media interaktif membuat siswa lebih mudah memahami materi."

Berdasarkan dokumentasi akademik, sebagian besar madrasah mengalami peningkatan nilai asesmen madrasah dan partisipasi siswa dalam berbagai kompetisi

akademik selama dua tahun terakhir.

**Tabel 5. Dampak Digital TQM terhadap Prestasi Belajar**

Aspek	Temuan
Keterlibatan Belajar	Meningkat
Motivasi Belajar	Meningkat
Pemahaman Materi	Lebih baik
Prestasi Akademik	Meningkat
Kemandirian Belajar	Meningkat

## Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi menjadi determinan utama keberhasilan implementasi Digital TQM pada Madrasah Ibtidaiyah. Temuan ini menguatkan teori budaya organisasi yang dikemukakan Schein bahwa nilai, norma, dan keyakinan yang berkembang dalam organisasi akan memengaruhi perilaku anggota organisasi dalam merespons perubahan. Pada konteks madrasah, budaya mutu, kolaborasi, dan kepemimpinan transformasional terbukti mampu membentuk lingkungan yang mendukung transformasi digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dai & Tan, (2023) yang menemukan bahwa budaya organisasi yang adaptif mempercepat keberhasilan transformasi digital organisasi. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Lafta et al. (2025) yang menunjukkan bahwa budaya organisasi berfungsi sebagai mekanisme internal yang memfasilitasi perubahan teknologi dan inovasi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa hambatan manajerial masih menjadi tantangan utama dalam implementasi Digital TQM. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan kompetensi digital, infrastruktur yang belum memadai, serta resistensi terhadap perubahan. Temuan ini memperkuat perspektif Dynamic Managerial Capability yang menegaskan bahwa keberhasilan transformasi organisasi sangat dipengaruhi oleh kapasitas pimpinan dalam mengelola sumber daya dan perubahan organisasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wang et al. (2026) yang menunjukkan bahwa kesiapan organisasi sangat bergantung pada kemampuan manajerial dalam mengelola transformasi digital. Temuan ini juga sejalan dengan Kayas & Zamani, (2026) yang menemukan bahwa resistensi terhadap teknologi sering muncul akibat rendahnya pemahaman dan minimnya pendampingan selama proses perubahan.

Pada aspek implementasi, penelitian menunjukkan bahwa Digital TQM telah mengubah pola pengelolaan madrasah dari pendekatan administratif konvensional menuju sistem yang lebih berbasis data. Penggunaan e-Rapor, EMIS, dashboard monitoring, dan platform pembelajaran digital memungkinkan proses perencanaan, monitoring, dan evaluasi dilakukan secara lebih sistematis. Temuan ini mendukung konsep Quality 4.0 yang menekankan integrasi teknologi digital dengan prinsip-prinsip manajemen mutu untuk menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih akurat dan responsif (Criado-García et al., 2026; El Manzani et al., 2026). Dengan demikian, Digital TQM tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pengelolaan mutu pendidikan.

Temuan yang paling penting dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara implementasi Digital TQM dan akselerasi prestasi belajar siswa. Digitalisasi memungkinkan guru memantau perkembangan belajar siswa secara lebih cepat, memberikan umpan balik yang lebih tepat, serta mengembangkan pembelajaran yang lebih interaktif. Temuan ini

sejalan dengan penelitian Liu et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital meningkatkan keterlibatan belajar siswa. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Chan et al. (2025) dan (Qi et al., 2024) yang menemukan bahwa lingkungan belajar yang terkelola dengan baik berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik. Namun demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru bahwa peningkatan prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas budaya organisasi dan efektivitas manajemen mutu yang mendukung pemanfaatan teknologi tersebut.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas kajian mengenai Digital TQM dengan mengintegrasikan perspektif budaya organisasi dan Dynamic Managerial Capability dalam konteks pendidikan Islam dasar. Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa penguatan budaya mutu, peningkatan kompetensi digital guru, penyediaan infrastruktur teknologi, dan pengembangan kepemimpinan digital menjadi faktor strategis dalam meningkatkan efektivitas implementasi Digital TQM. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian pada tingkat Madrasah Tsanawiyah atau Madrasah Aliyah, serta mengeksplorasi hubungan antara Digital TQM dan kinerja organisasi menggunakan pendekatan mixed methods agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai transformasi mutu pendidikan berbasis digital.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Digital Total Quality Management (Digital TQM) pada Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Wedung merupakan proses transformasi mutu yang tidak hanya bergantung pada pemanfaatan teknologi digital, tetapi juga ditentukan oleh budaya organisasi dan kapasitas manajerial lembaga. Budaya organisasi yang ditandai dengan komitmen terhadap mutu, kepemimpinan yang mendukung perubahan, kolaborasi antarpemangku kepentingan, serta keterbukaan terhadap inovasi terbukti menjadi faktor pendorong utama keberhasilan implementasi Digital TQM. Di sisi lain, keterbatasan kompetensi digital sumber daya manusia, infrastruktur teknologi yang belum merata, keterbatasan anggaran, dan resistensi terhadap perubahan masih menjadi hambatan yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaannya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Digital TQM telah mendorong perubahan dalam sistem pengelolaan madrasah melalui digitalisasi administrasi, pemanfaatan data dalam proses perencanaan dan evaluasi, serta penguatan mekanisme pengendalian mutu yang lebih sistematis. Transformasi tersebut berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan, efektivitas pembelajaran, keterlibatan siswa, dan akselerasi prestasi belajar. Dengan demikian, Digital TQM tidak hanya berfungsi sebagai instrumen teknologi, tetapi juga sebagai pendekatan manajemen mutu yang mampu memperkuat kinerja organisasi pendidikan secara berkelanjutan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai Digital TQM dengan menunjukkan bahwa budaya organisasi dan kemampuan manajerial merupakan faktor kontekstual yang menentukan keberhasilan transformasi mutu berbasis digital pada lembaga pendidikan Islam. Temuan ini memperluas literatur tentang Quality 4.0 dengan menghadirkannya dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah yang masih relatif jarang dikaji. Secara praktis, hasil penelitian memberikan dasar bagi kepala madrasah dan tenaga pendidik untuk membangun budaya mutu yang adaptif terhadap perubahan digital, meningkatkan kompetensi digital sumber daya manusia, serta mengoptimalkan pemanfaatan data dalam pengambilan keputusan. Dari sisi kebijakan, temuan ini menegaskan pentingnya dukungan

pemerintah dan pemangku kepentingan dalam penyediaan infrastruktur teknologi, program pelatihan berkelanjutan, serta penguatan kebijakan transformasi digital pada madrasah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup lokasi yang hanya mencakup Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Wedung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan pada jenjang madrasah yang berbeda atau wilayah yang lebih beragam untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi Digital TQM. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengkaji secara lebih mendalam hubungan antara kepemimpinan digital, budaya organisasi, dan kinerja pendidikan menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih luas atau kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif. Dengan demikian, pengembangan kajian Digital TQM di lingkungan pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi yang lebih kuat terhadap peningkatan mutu pendidikan di era transformasi digital.

## REFERENSI

- Abiodun, O., & Okundalaiye, H. (2025). *TANGIBLE AND INTANGIBLE RESOURCES ON BUSINESS PERFORMANCE OF SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (SMEs) IN DEVELOPING ECONOMIES: MEDIATING ROLE OF SUSTAINABILITY MANAGEMENT*.
- Bilmanoch, S. (2016). Book Review Denzin, NK and Lincoln, YS (eds).(2000). *Handbook of Qualitative Research..* California: Sage Publications Inc., 1056 pp. *Kasem Bundit Journal*, 17(1), 211–213.
- Chan, S. C. H., Chan, W. T. Y., & Xiao, J. J. (2025). Learning how to learn: The relationships between students' learning-to-learn (L2L) competence, learning self-efficacy, and achievement in project-based learning. *Journal of Education for Business*, 100(2), 81–90. <https://doi.org/10.1080/08832323.2024.2449506>
- Chen, C.-K., Reyes, L., Dahlgaard, J., & Dahlgaard-Park, S. M. (2021). From quality control to TQM, service quality and service sciences: a 30-year review of TQM literature. *International Journal of Quality and Service Sciences*, 14(2), 217–237. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJQSS-09-2021-0128>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Criado-García, F., Medina-Molina, C., Leal-Rodríguez, A. L., & Calvo-Mora, A. (2026). Unraveling the complexity of Quality 4.0 technological dimension adoption: a configurational approach using QCA. *International Journal of Quality & Reliability Management*, 43(6), 1746–1769. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJQRM-11-2025-0394>
- Dai, D. H., & Tan, K. H. (2023). THE INFLUENCE OF ORGANIZATIONAL CULTURE AND SHARED LEADERSHIP ON DIGITAL TRANSFORMATION AND FIRM PERFORMANCE. *Journal of Governance and Regulation*, 12(3 Special Issue), 214–222. <https://doi.org/10.22495/jgrv12i3siart3>
- Daniele, F., Corti, D., Masiero, S., Confalonieri, M., & Ferrario, A. (2026). Implementation roadmap guiding manufacturing SMEs transition towards Quality 4.0. *International Journal of Quality & Reliability Management*, 43(6), 1541–1568. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJQRM-04-2024-0119>
- El Manzani, Y., Belahouaoui, R., & Tajouri, O. (2026). A textometric analysis of Quality 4.0 research. *The TQM Journal*, 38(5), 1202–1233. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/TQM-06-2024-0227>

- Hidayah, N., Syafe'i, I., Fauzan, A., & Pahrudin, A. (2025). Quality Management Strategies in Facing the Resilience Crisis of Elementary Madrasahs in the 5.0 Era. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 643–660. <https://doi.org/10.31538/nzh.v8i3.359>
- Juhji, J., Rahmatullah, M., Noor, W., Zuhri, S., Mansur, M., & Nuangchalerm, P. (2025). Exploring the Relationship between Prophetic Leadership and Job Satisfaction of Madrasah Ibtidaiyah Teachers in Indonesia. *Munaddhomah*, 6(1), 13–28. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i1.1462>
- Kayas, O. G., & Zamani, E. D. (2026). Managerial resistance to digital workplace surveillance in a local government authority. *Government Information Quarterly*, 43(3), 102162. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.giq.2026.102162>
- Lafta, N. S., Jasim, R. M., Turatbekova, A., Ali, M., & Abbas, I. (2025). THE ROLE OF ORGANIZATIONAL CULTURE IN MANAGING DIGITAL TRANSFORMATION IN TEXTILES. *Izvestiya Vysshikh Uchebnykh Zavedenii, Seriya Tekhnologiya Tekstil'noi Promyshlennosti*, 2025(4), 5–14. [https://doi.org/10.47367/0021-3497\\_2025\\_4\\_5](https://doi.org/10.47367/0021-3497_2025_4_5)
- Liu, Z., Tang, Q., Ouyang, F., Long, T., & Liu, S. (2024). Profiling students' learning engagement in MOOC discussions to identify learning achievement: An automated configurational approach. *Computers and Education*, 219. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105109>
- Mu'alimin, M., Muhith, A. M., & Hepni, H. (2026). School principals' and teachers' perspectives on school quality management in Islamic schools: insights from Indonesia. *International Journal of Educational Management*, 40(4), 727–741. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJEM-05-2025-0387>
- Nadeem, K., Za, S., & Smacchia, M. (2026). Exploring the relationship of digital transformation and sustainability: a bibliometric analysis and future research agenda. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 17(1), 49–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/SAMPJ-03-2024-0280>
- Ntobongwana, L., & Telukdarie, A. (2024). A critical review of global best practices elements in digital technologies: Advancing a theoretical architecture for quality engineering. *Journal of Industrial Information Integration*, 41, 100665. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jii.2024.100665>
- Panda, G., Dash, M. K., Kaswan, M. S., & Chaudhary, R. (2026). Exploring the impact of digital technology in Indian higher education: a comprehensive analysis. *The TQM Journal*, 38(2), 434–458. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/TQM-02-2024-0093>
- Pangastuti, R., Suyudi, M., Bahtiar, M., Erfansyah, N. F., & Abdullah, Z. (2025). Education Management Strategies for Internalizing Moderate Religious Values in Learning Quran, Hadith, and Aqeedah Akhlaq in Madrasah Ibtidaiyah. *Munaddhomah*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i1.1544>
- Qi, B., Ma, L., & Wang, X. (2024). Using meta-analytic path analysis to examine mechanisms relating students' perceived feedback, motivation, self-efficacy, and academic performance. *Learning and Motivation*, 88. <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2024.102059>
- Ridiyawati, A. E., Senowarsito, S., & Maryanto, M. (2025). The Role of the Principals as a Supervisor in Improving the Quality of Learning: A Qualitative Study at SDN 02 Sidorejo, Comal District, Pemalang Regency. *Journal of Educational Sciences*, 9(6), 6145–6159.
- Tenggono, E., Soetjipto, B. W., & Sudhartio, L. (2025). Dynamic managerial capabilities in action: advancing strategic agility and digital readiness in healthcare organizations. *Journal of Organizational Change Management*, 38(3), 548–568.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JOCM-12-2024-0772>

Tracy, S. J., & Gist-Mackey, A. N. (2024). Qualitative Methods in Organizational Communication. *Organizational Communication Theory and Research*, 8, 85.

Wang, K., Xu, X., Mao, P., Deng, X., & Cao, D. (2026). Digital transformation and organizational readiness: evidence from Chinese construction SMEs with a dynamic managerial capabilities lens. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 33(7), 5783–5819. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/ECAM-01-2025-0069>

---

**Copyright holder:**

© Author

**First publication right:**

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

**This article is licensed under:**

